BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

Al-Azhaar Tulungagung berawal dari sebuah Taman Pendidikan Al Qur’an yang pada tahun 1990-an mulai berkembang. Bapak Amin Tampa, S.H. (alm) yang pada saat tersebut berada di Tulungagung sangat berharap di Tulungagung juga ada TPA/TPQ. Dengan berbekal semangat dan sebuah lokasi yang cukup strategis, mulailah TPA/TPQ tersebut dijalankan, sehingga dengan inovasi dan semangat tersebut TPA/TPQ yang berada di Kepatihan Tulungagung tersebut mulai dikenal, bahkan menjadi rujukan bagi perkembangan TPA/TPQ lain di Tulungagung.

Selama mengelola TPA/TPQ almarhum Bapak Amin Tampa merasa prihatin, karena pendidikan Agama dari Taman Pendidikan Al Qur'an selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal. Hal ini bertaut dengan keinginan Wali Santri, sebagai komponen tak terpisah dari keberadaan setiap lembaga pendidikan, yang sangat menginginkan adanya TK dan SD Islam (pendidikan formal). Kemudian dengan bantuan berbagai

pihak pada tahun 1993 didirikan TK Islam Al Azhaar, dengan model Full Day School. Tanggapan dan berkembangnya TK Islam Al Azhaar menjadikan orang tua santri yakin bahwa harus segera direalisasikan juga adanya pendidikan jenjang selanjutnya. Maka tahun 1994 SD Islam mulai dirintis dengan hanya 5 murid di kelas 1.

Ketika sudah beranjak masuk sebagai sekolah formal, maka keberadaan lembaga pendidikan yang ada harus memiliki payung hukum. Karenanya mulai tahun 1994 hingga 1995 Bapak Amin Tampa menghubungi tokoh-tokoh masyarakat di sekitar Kepatihan dan Tulungagung untuk bergabung mendukung berjalannya TK dan SD, sehingga pada tahun 1995 secara bersama, bapak-bapak tersebut bertekad mengabdi 88 bersama di Yayasan yang diproses formal di Notaris Bapak Masjkur SH, dengan akte notaris No. 8 tahun 1995, tanggal 12 April 1995. Pada tahun itu juga NSS SD dan NSTK diproses formal.

Dengan keberadaan yayasan tersebut akhirnya cakupan dakwah cukup luas, dan karenanya untuk pengelolaan pendidikan secara khusus tetap diamanahkan pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Azhaar. Dan perkembangan selanjutnya didirikan jenjang : Play Group tahun 1998, Taman Asuh Bayi dan Balita tahun 2000, dan SMP serta Pra Play Group pada tahun 2001.

B. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan "Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung"

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya

1. Pelaksanaan Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

   Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung, peneliti akan memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.

   Pada awalnya kegiatan hafalan Al-Qur'an ini adalah salah satu program ekstra yang ada di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. Jadi, tidak semua siswa mengikuti progam kegiatan hafalan Al-Qur'an atau tahfidz ini. Hanya siswa yang memilih ektsra tahfidz saja yang mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an. Namun, melihat banyaknya hal positif pada siswa yang mengikuti ekstra tahfidz ini

Kepala Sekolah memutuskan bahwa tahfidz ini dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan. Bahwa kegiatan hafalan Al-Qur'an atau tahfidz ini dimasukkan ke dalam jadwal pelajaran siswa. Sehingga setiap hari semua siswa mengikuti kegiatan tahfidz di kelas mereka masing-masing.[101]

Sebagaimana yang diungkapkan Ustadz Saifudin Juhri selaku penanggung jawab tahfidz :

> "Awalnya kita itu kan dari ekstra. Tahfidz itu awalnya hanya ekstra. Harapannya ada nilai plus dari anak-anak yang ekstra tahfidz ini. Seiring perkembangan ternyata anak-anak yang ekstra tahfidz, yaitu anak-anak yang banyak menghafal-menghafal itu ternyata dari segi kemampuan belajarnya itu lebih cepat daripada anak-anak yang nggak ikut ekstra tahfidz. Sehingga 1 atau 2 tahun berikutnya dari ekstra tahfidz ini akhirnya dimasukkan ke dalam kurikulum. Jadi, tahfidz di SD Islam Al-Azhaar ini masuk di dalam kurikulum. Jadi merupakan pelajaran wajib. Yang mana anak-anak sebelum belajar materi-materi umum, itu wajib belajar Al-Qur'an salah satunya tahfidz ini."

Gambar 4.1 **Jadwal Pelajaran Siswa**

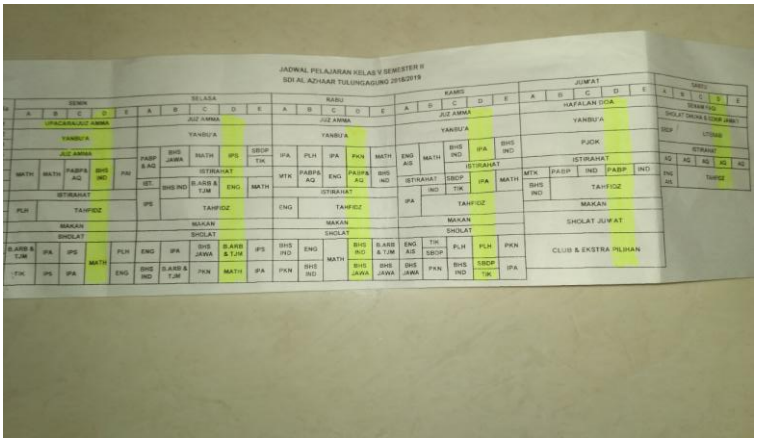

[101] Hasil obeservasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2019

Selain itu, ketika ada perlombaan atau olimpiade tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi, sekolah selalu mengirimkan perwakilan siswanya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Siswa yang dikirim untuk mewakili sekolah dalam perlombaan atau olimpiade adalah siswa yang mengikuti ekstra tahfidz. Mereka juga sering memenangkan perlombaan atau olimpiade yang mereka ikuti. Ini menandakan bahwa kegiatan tahfidz atau menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sangat bermanfaat bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa yang mengikuti tahfidz banyak yang mewakili sekolah untuk mengikuti perlombaan. Sehingga tahfidz ini menjadikan siswa tidak hanya pintar dalam bidang agama tetapi juga pintar dalam bidang akademik.[102]

Gambar 4.2 **Siswa yang meraih juara pada perlombaan**

[102] Hasil observasi peneliti pada bulan Februari 2019

Berkaitan dengan hal tersebut Ustadz Saifudin Juhri menyampaikan :

> "Alhamdulillah hasilnya luar biasa. Artinya ketika lomba2 itu yang menang rata2 anak yang ikut ekstra tahfidz. Saat ini ada siswa kami yang lolos olimpiade mipa tingkat jawa timur mewakili kedungwaru lomba osn dan berangkat ke jakarta. Artinya apa bahwa dari sini disimpulkan bahwa menghafal itu disamping bernilai ibadah dan juga mencerdaskan ingatan kita. Sehingga bisa dilihat sendiri banyak anak-anak tahfidz yang menang dan mendapatkan juara dari lomba2 yang diikuti."[103]

Melihat banyaknya hal positif dan manfaat dari progran ekstra tahfidz, maka sekolah mengambil kebijakan bahwa tahfidz dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Sehingga kegiatan tahfidz ini masuk ke dalam jadwal pelajaran. Otomatis semua siswa mengikuti kegiatan tahfidz ini. Sampai saat ini kegiatan tahfidz berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung dilaksanakan dalam 2 sesi. Yaitu sesi pertama untuk kelas kecil yaitu kelas 1,2,3 dan sesi kedua untuk kelas besar yaitu kelas 4,5,6. Sesi pertama dimulai pada jam 10.00 sampai dengan jam 11.00 Sedangkan sesi kedua dimulai pada jam 11.00 sampai dengan jam 12.00. Kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar ini dimulai pagi yaitu ketika apel pagi jam 07.00 Semua siswa baris di halaman sekolah untuk membaca juz 30 bersama-sama sampai

[103] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Juhri selaku penanggung jawab tahfidz pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 09.45

pukul 07.30 Lalu jam 07.30-08.30 adalah Yanbu'a. Yanbu'a adalah metode membaca Al-Qur'an untuk menunjang kegiatan tahfidz atau hafalan Al-Qur'an. Setelah itu baru kegiatan hafalan Al-Qur'an di dalam kelas masing-masing.[104]

Gambar 4.3 **Kegiatan Hafalan Al-Qur'an**

Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Saifudin Juhri selaku penanggung jawab tahfidz :

> "Apel murojaah juz 30 jam 7-setengah 8. Setengah 8-setengah 9 itu Yanbua. 10-11 itu tahfidz untuk kelas kecil. Kelas besar 11-12. Belajar Al-Qur'an di sini tidak hanya tahfidz, tetapi ada juga Yanbua yaitu metode membaca Al-Qur'an. Pertama waktu apel semua siswa murojaah atau mengulang hafalan bersama-sama juz 30. Setelah itu jam Yanbua, itu ada pembagian kelas jilidnya. Setelah itu baru tahfidz. Maka, jam tahfidz ini masuk di kurikulum."[105]

Proses kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar adalah sebagai berikut :

a. Ustadz/ustadzah tahfidz mengucap salam.

---

[104] Hasil observasi peneliti pada bulan Februari 2019

[105] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Juhri selaku penanggung jawab tahfidz pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 09.45

b. Ustadz/uztadzah dan siswa bersama-sama membaca doa sebelum membaca Al-Qur'an.
c. Ustadz/ustadzah dan siswa membaca nadhoman.
d. Siswa membaca ayat yang sudah ditentukan oleh ustadz/ustadzah secara bersama-sama atau klasikal.
e. Siswa secara bergantian setoran hafalan dan setoran muroja'ah kepada ustadz/ustadzah tahfidz.
f. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk membaca ayat secara bersama-sama.
g. Kegiatan tahfidz diakhiri dengan membaca surat Al-Ashr dan doa setelah membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Niha :

> "Salam, terus alfatihah, terus doa sebelum baca al-qur'an, lalu nadhoman terus klasikal atau murojaah bersama. Kalau ada waktu senggang biasanya anak-anak saya suruh murojaah bersama teman untuk persiapan maju setoran nambah hafalan dan setoran murojaah ke saya. Setelah itu doa setelah membaca Al-qur'an."[106]

[106] Hasil wawancara dengan Ustadzah Niha selaku Ustadzah tahfidz pada tanggal 4 April 2019 pukul 09.50

Gambar 4.4 **Kegiatan Setoran Hafalan Al-Qur'an**

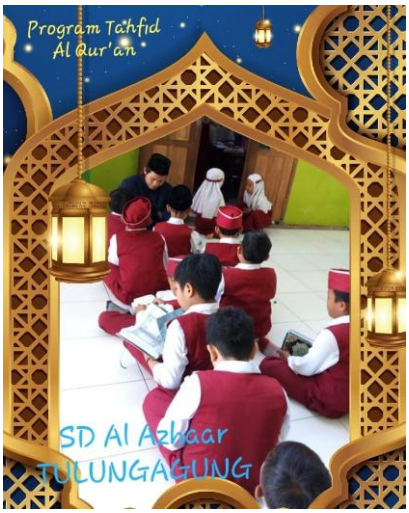

Banyak siswa yang mengaku senang dengan adanya program kegiatan tahfidz atau hafalan Al-Qur'an ini. Alasan mereka antara lain adalah bisa menghafal Al-Qur'an bersama teman-teman, ustadz/ustadzah tahfidz sering memberi hadiah ketika mengajar, dan juga mendapat pahala.

Seperti yang diungkapkan Candra Camelia Naela Zulfa :

> "Senang mbak bisa mengikuti tahfidz ini. Karena bisa menghafal bareng teman-teman. Selain itu juga dapat pahala. Tambah pinter juga. Yang lebih senang lagi setiap hari Jumat Ustadz saya selalu memberi permen ketika mengajar tahfidz."[107]

Hal serupa juga disampaikan Nona Martasya :

"Kalau saya lumayan senang mbak ikut tahfidz. Yang bikin senang itu Ustadzahnya ngajarnya enak. Terus juga menghafanya bisa rame-rame sama teman-teman."[108]

Namun terkadang siswa juga merasa kurang senang ketika kegiatan tahfidz. Hal itu disebabkan ketika ada siswa lain yang

[107] Hasil wawancara dengan Candra Camelia Naela Zulfa pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 11.00
[108] Hasil wawancara dengan Nona Martasya pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 11.10

ramai sendiri atau tidak mau setoran malah bermain-main. Sehingga ustadz/ustadzah memarahi siswa tersebut dan mengganggu konsentrasi siswa yang sedang menghafal. Selain itu juga beban ayat yang terlalu panjang membuat siswa terkadang malas untuk menghafal.

Sebagaimana yang diungkapkan Valeri Azzahra :

> "Kadang gurunya suka marah-marah kalau ada anak yang rame. Kan itu mengganggu kalau saya pas menghafal mbak. Jadi ndak bisa konsentrasi."[109]

Hal serupa juga diungkapkan M. Thoriq :

> "Kalau ayatnya panjang itu kadang malas mbak mau menghafal. Butuh berkali-kali dibaca baru bisa hafal. Lalu bisa setoran ke guru tahfidz."[110]

Faktor pendukung kegiatan tahfidz di SD Islam Al-Azhaar dengan menerapkan metode muroja'ah antara lain :

a. Semangat siswa dalam mengikuti tahfidz

   Siswa yang semangat mengikuti tahfidz akan lebih semangat juga untuk menghafal. Selain itu lebih semangat juga untuk muroja'ah di sekolah maupun di rumah. Hal ini akan mendorong keberhasilan tahfidz bagi siswa.

b. Rajin muroja'ah

   Rajinnya siswa muroja'ah adalah hal yang mendukung dalam kegiatan tahfidz.. Karena jika sering

[109] Hasil wawancara dengan Valeri Azzahra pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 11.15
[110] Hasil wawancara dengan M. Thoriq pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 11.30

memuroja'ah atau mengulang-ulang hafalan akan membuat siswa lebih lancar dalam menghafal.

Hal ini disampaikan Ustadzah Niha :

> "Faktor pendukungnya ya anak-anak semangat ikut tahfidz itu sudah mendukung. Sama rajinnya murojaah di rumah itu."[111]

c. Memakai Al-Qur'an yang sama

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam kegiatan tahfidz ini semua siswa memakai Al-Qur'an yang sama, yaitu Al-Qur'an Yanbu'a kudus. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal. Al-Qur'an ini memiliki 10 lembar dan 20 halaman setiap 1 juz. Memakai Al-Qur'an ini memudahkan siswa ketika muroja'ah karena akan sama halamannya. Selain itu juga akan sama halamannya ketika ujian tahfidz.[112]

Gambar 4.5 **Al-Qur'an Yanbua Kudus**

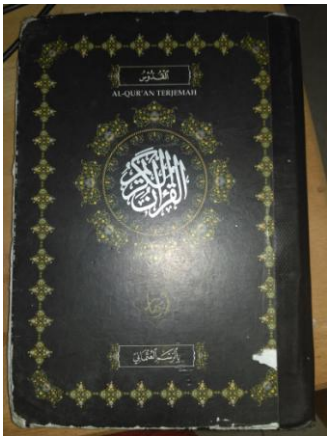

[111] Hasil wawancara dengan Ustadzah Niha pada tanggal 4 April 2019 pukul 10.15
[112] Hasil observasi peneliti pada tanggal 4 April 2019

Hal ini disampaikan Ustadzah Niha :

> "Semua siswa memakai al-qur'an yanbua kudus mbak. Supaya mudah dalam menghafal al-qur'an. Kan di buku prestasi ada halaman-halamannya, ya itu supaya sama dalam menuliskan halamannya. Juga supaya sama dalam murojaah bersama atau klasikal di kelas."[113]

d. Hadiah untuk siswa

Hadiah ini diberikan kepada siswa jika siswa sudah berhasil lulus ujian tahfidz. Biasanya guru tahfidz akan memberi hadiah berupa permen atau snack. Dari tim penguji akan memberikan pin setiap ujian 1 juz dan juga uang saku.

Hal ini disampaikan Ustadzah Niha :

> "Ada juga hadiahnya mbak. Biasanya permen atau snack kalau dari saya. Kalau dari tim penguji ada juga. Yaitu dikasih pin dan uang jajan 10 ribu. Anak-anak itu sudah sueneng."[114]

e. Tahfidz keliling

Setiap hari sabtu siswa diajak berkunjung ke rumah temannya untuk bersama-sama mengikuti tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu setiap 1 bulan sekali. Rumah siswa yang dikunjungi sudah dijadwal oleh wali kelas masing-masing. Siswa sangat senang ketika mengikuti tahfidz keliling ini. Karena, ada suasana baru ketika menghafal Al-Qur'an. Dimana selama 5 hari yaitu

---

[113] *Ibid*

[114] Hasil wawancara dengan Ustadzah Niha pada tanggal 4 April 2019 pukul 10.15

senin sampai jumat mereka hanya menghafal Al-Qur'an di dalam kelas, namun ketika tahfidz keliling ini mereka mendapat suasana baru yaitu di rumah teman mereka. Selain itu juga ada snack dan makan bersama yang menambah semangat mereka untuk menghafal. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa tahfidz keliling dilaksanakan setiap hari sabtu 1 bulan sekali. Para siswa sangat antusias mengikuti tahfidz keliling ini.[115]

Gambar 4.6 **Tahfidz Keliling**

Seperti yang disampaikan Ustadz Saifudin Juhri :

> "Ada yang namanya tahfidz keliling. Tahfidz keliling ini anak-anak berkunjung ke rumah temannya pada hari sabtu setiap 1 bulan sekali. Di sana anak-anak akan murojaah bersama-sama. Itu sudah dijadwal tempat-tempatnya. Anak-anak selalu senang kalau tahfidz keliling ini. Karena mereka tahfidz dengan suasana baru di luar sekolah. Ada mainnya, ada snacknya."[116]

[115] Hasil observasi peneliti pada bulan maret 2019
[116] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Zuhri pada tanggal 2 April 2019 pukul 10.30

Faktor penghambat kegiatan tahfidz di SD Islam Al-Azhaar dengan menerapkan metode muroja'ah antara lain :

a. Waktu

Tahfidz ini dilaksanakan dalam waktu 1 jam. Sedangkan satu kelas rata-rata jumlah siswa antara 20-25 siswa. Satu kelas hanya dipegang oleh 1 guru tahfidz. Waktu 1 jam tersebut sudah terpotong untuk do'a pembuka, membaca nadhoman, klasikal, dan doa penutup. Maka guru tahfidz harus pintar untuk membagi waktu.

Seperti yang disampaikan Ustadz Saifudin Zuhri :

> "Kendalanya waktu sama jumlah anak itu tidak sesuai. Waktunya hanya 1 jam, sedangkan anaknya rata2 25. Di situ tuntutannya ada doa, nadhoman, murojaah, kan ada setoran juga. Kan itu membagi waktu ya buron, intine mburu waktu lah mbak."[117]

Hal serupa juga disampaikan Ustadzah Niha :

> "Faktor penghambatnya waktu mbak. Kan waktunya hanya 1 jam, dan siswanya lumayan banyak. Sedangkan 1 kelas hanya 1 guru tahfidz. Maka ya membagi waktu. Biasanya untuk setoran itu saya suruh langsung 2 anak. Kalau satu satu takutnya waktunya nggak cukup. Kadang juga begini, yang hari ini belum kebagian waktu untuk setoran maka besok maju setoran lebih dulu."[118]

b. Pengawalan orang tua yang kurang ketika muroja'ah di rumah

Ketika anak diberi tugas muroja'ah di rumah, sebaiknya orang tua selalu mengawal agar anak tidak lalai

[117] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Zuhri pada tanggal 2 April 2019 pukul 10.20
[118] Hasil wawancara dengan Ustadzah Niha pada tanggal 4 April 2019 pukul 10.15

dan lupa untuk muroja'ah. Walaupun sudah ada buku prestasi untuk muroja'ah di rumah namun orang tua tidak mengawal anaknya maka anak akan malas bahkan lupa untuk muroja'ah. Dan dampaknya ketika keesokan harinya ketika anak setoran di kelas maka akan tidak lancar.

Seperti yang diungkapkan Ustadz Saifudin Juhri :

> "Kerjasama yang kurang antara orangtua dan guru. Maksudnya begini di sekolah guru sudah memberikan tugas murojaah untuk di rumah, tetapi di rumah orangtua tidak mengawal anaknya untuk murojaah. Maka hal ini akan menjadi penghambat keberhasilan tahfidz."[119]

Hal serupa juga diungkapkan Ustadz Saifudin Zuhri :

> "Tapi basicnya orangtua kan ndak sama. Kendalanya di situ. Kalau ortunya paham tentang tahfidz, maka anak-anak betul di kawal. Kalau tidak paham ya sudah. Jadi guru-guru tahfidz bisanya mengontrol murojaah di rumah ya Cuma lewat buku prestasi dan grup whatsapp itu mbak."

c. Pengkondisian siswa

Tidak semua siswa bisa dikondisikan ketika mengikuti kegiatan tahfidz. Ada siswa yang tenang, ada siswa yang ramai dan bermain sendiri. Siswa yang ramai dapat mengganggu siswa lain yang sedang menghafal. Hal ini membuat para guru harus pandai dalam mengkondisikan siswa.

[119] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Juhri pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.45

Seperti yang disampaikan Ustadzah Niha :

> "Pengkondisian anak itu sulit mbak. Tidak semua anak bisa dikondisikan. Jadi ya itu sebagai guru harus pintar dalam mengkondisikan siswa."[120]

2. Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, penerapan metode muroja'ah dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar ada 5 pelaksanaan muroja'ah, pelaksanaannya sebagai berikut :

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ada 5 kegiatan muroja'ah yang dilaksanakan. Yaitu muroja'ah juz 30 pada waktu apel pagi, muroja'ah klasikal, setoran muroja'ah, muroja'ah kelompok kecil, dan muroja'ah di rumah bersama orang tua.[121]

a. Muroja'ah juz 30 atau juz amma

Penerapan muroja'ah juz 30 ini dilaksanakan ketika apel pagi pukul 07.00-07.30. Muroja'ah ini wajib diikuti seluruh siswa SD Islam Al-Azhaar. Ketika bel sudah berbunyi seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti apel dan muroja'ah juz 30. Selanjutnya siswa membentuk barisan sesuai dengan kelas masing-masing. Siswa diwajibkan membawa juz amma ketika

[120] Hasil wawancara dengan Ustadzah Niha pada tanggal 4 April 2019 pukul 10.15
[121] Hasil observasi peneliti pada bulan maret 2019

muroja'ah ini. Supaya jika ada surat yang belum hafal, siswa bisa membaca juz amma. Jika sudah hafal maka boleh tidak membuka juz amma. Muroja'ah ini dipimpin oleh satu ustadz/ustadzah yang berdiri di atas podium dengan memakai pengeras suara. Muroja'ah juz 30 ini diawali dengan doa sebelum membaca al-qur'an, lalu dimulai dengan membaca surat an-naba' sampai dengan surat an-nas. Setelah muroja'ah selesai, siswa masuk ke dalam kelas masing-masing untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Hal ini disampaikan oleh Ustadz Saifudin Juhri :

> "Setiap pagi itu ada Apel dan murojaah juz 30. Yaitu jam 7-setengah 8. Setengah 8-setengah 9 itu Yanbua. Jam 10-11 itu tahfidz untuk kelas kecil. Sedangkan Kelas besar jam 11-12."[122]

Tujuan dari diterapkannya muroja'ah juz 30 pada pagi hari adalah supaya kegiatan belajar mengajar pada hari itu diberikan kelancaran dan barokah dari Allah. Karena mengawali aktivitas dengan membaca Al-Qur'an adalah hal yang sangat terpuji.

b. Muroja'ah bersama atau klasikal

Klasikal atau muroja'ah bersama ini dilaksanakan di kelas tahfidz masing-masing. Waktunya yaitu di sela-sela kegiatan tahfidz setelah doa sebelum membaca Al-Qur'an.

[122] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Juhri pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00

Siswa secara bersama-sama muroja'ah hafalan atau biasa disebut klasikal dipimpin oleh guru tahfidz. Muroja'ah atau klasikal ini halamannya ditentukan oleh ustadz/ustadzah tahfidz supaya bisa dibaca bersama-sama oleh semua siswa.

Hal ini disampaikan oleh Ustadz Edi :

> "Sebelum setoran ada klasikal atau murojaah bersama. Klasikalnya itu disesuaikan dengan pencapaian kelas tersebut. Misalkan kelas 1 sudah halaman 4 maka murojaahnya halaman 1-4."[123]

Hal itu juga disampaikan Ustadz Musta'in :

> "Anak-anak sebelum setoran nambah hafalan itu kita suruh muroja'ah bersama atau klasikal mbak. Dan halamannya ini disesuaikan dengan pencapaian kelas tersebut. Intinya muroja'ah bersama atau klasikal ini ditentukan oleh guru tahfidz supaya sama."[124]

Hal yang serupa juga disampaikan Ustadz Saifudin Zuhri :

> "Murojaah bersama atau klasikal biasanya seperempat juz, diharapkan dengan klasikal ini anak-anak bisa mengikuti murojaah bersama ustadz/ustadzah tahfidz di kelas dengan tujuan supaya anak-anak lebih lancar nantinya ketika setoran hafalan. Yang penting semua anak-anak ikut membaca."[125]

Jadi, tujuan diterapkannya klasikal atau muroja'ah bersama ini supaya siswa nantinya lebih siap untuk setoran di depan guru tahfidz. Selain itu juga supaya siswa lebih lancar dalam menghafal.

---

[123] Hasil wawancara dengan Ustadz Edy pada tanggal 4 April 2019 pukul 09.45
[124] Hasil wawancara dengan Ustadz Musta'in pada tanggal 4 April 2019 pukul 10.00
[125] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Juhri pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00

c. Setoran Muroja'ah

Selain setoran menambah hafalan siswa juga harus setoran muroja'ah di depan guru tahfidz. Jadi sebelum siswa setoran menambah ayat hafalan, terlebih dahulu siswa setoran muroja'ah. Setoran muroja'ah ini adalah tugas muroja'ah di rumah yang sebelumnya sudah diberikan oleh guru tahfidz. Ada buku prestasi siswa yang digunakan untuk mengontrol setoran muroja'ah siswa di sekolah dan tugas muroja'ah di rumah. Setoran muroja'ah sebelum setoran menambah ayat hafalan ini diterapkan agar nantinya siswa lebih lancar ketika setoran menambah ayat hafalan di depan guru tahfidz.

Hal tersebut disampaikan Ustadzah Niha :

> "Tugas muroja'ah di rumah itu juga disetorkan mbak. Jadi sebelum anak-anak setoran nambah ayat, anak-anak juga setoran muroja'ah sama saya."[126]

d. Muroja'ah Kelompok Kecil

Kelompok kecil ini dibentuk oleh guru tahfidz. Satu kelompok kecil beranggotakan sekitar 4-5 siswa. Muroja'ah dalam kelompok kecil ini dilakukan ketika kegiatan tahfidz berlangsung, yaitu setelah siswa selesai setoran kepada guru tahfidz. Halaman yang dimuroja'ah di dalam kelompok kecil ini berbeda setiap siswanya. Tergantung

[126] Hasil wawancara dengan Ustadzah Niha pada tanggal 4 April 2019 pukul 10.00

dengan halaman ujian tahfidz yang telah dicapai siswa. Misalkan, dalam kelompok 1 ada 4 siswa. Siswa A, siswa B, siswa C, dan siswa D. Siswa A sudah ujian tahfidz halaman 21-25, maka muroja'ahnya halaman 21-25. Sedangkan siswa B ujian tahfidznya halaman 16-20, maka muroja'ahnya halaman 16-20. Jadi, setiap anggota dalam kelompok kecil muroja'ahnya berbeda. Tetapi dalam pelaksanannya tetap dalam kelompok kecil tersebut. Ketika siswa A sedang muroja'ah, maka siswa lain yang berada dalam kelompok kecil tersebut mendengarkan dan menyimak. Begitupun seterusnya, sampai semua anggota dalam kelompok kecil tersebut sudah muroja'ah. Namun, jika ada anggota yang halaman muroja'ahnya sama maka muroja'ahnya dibaca bersama.

Hal tersebut diungkapkan Muh. Afiq Fadhila :

> "Ada muroja'ah kecil mbak. Anggotanya itu ditentukan sama ustadz tahfidz. Lalu halaman muroja'ahnya itu sesuai dengan ujian tahfidz. Misalkan saya ujian tahfidz halaman 21-25, maka saya murojaahnya 21-25. Tapi kalau teman saya muroja'ahnya 16-20 maka muroja'ahnya ya 26-30. Nanti kaau saya sedang muroja'ah, teman2 saya mendengarkan. Jadi muroja'ahnya gantian mbak."[127]

e. Muroja'ah di Rumah

Muroja'ah yang terakhir adalah muroja'ah yang dilakukan di rumah. Ada buku prestasi siwa yang

[127] Hasil wawancara dengan Muh. Afiq Fadhila pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 13.00

digunakan guru tahfidz untuk memberikan tugas muroja'ah di rumah. Jadi, siswa bisa melihat tugas muroja'ah di rumah hari ini sampai halaman berapa. Setelah siswa muroja'ah, buku prestasi siswa diserahkan kepada orang tua untuk ditandatangani. Tandatangan orang tua ini menandakan bahwa siswa sudah menyelesaikan tugas muroja'ah di rumah.

Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Saifudin Juhri :

> "Murojaahnya di rumah dan di sekolah. Kalau murojaah di rumah itu ada buku prestasinya yang harus ditandatangani oleh orangtua. Jadi pengawalan orangtua dalam murojaah inilah yang menentukan keberhasilan tahfidz anak."[128]

Hal serupa juga disampaikan Ustadz Saifudin Zuhri :

> "Murojaah di rumah itu sangat dianjurkan. Ustadz/ustadzah memberikan tugas murojaah untuk di rumah dan ditulis di buku prestasi. Nanti kalau anak sudah membaca maka orang tua tanda tangan, kalau orangtua tidak tanda tangan maka anak tidak murojaah. Jika anak tidak murojaah di rumah maka akan dikurangi bintangnya. Nantinya di rapot di bagian tahfidz maka nilainya juga akan berkurang."[129]

Gambar 4.7 **Kegiatan Muroja'ah**

[128] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Juhri pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.15
[129] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Zuhri pada tanggal 2 April 2019 pukul 10.00

Selain tanda tangan di buku prestasi, orang tua juga melaporkan bahwa anaknya sudah muroja'ah atau belum lewat grup whatsapp. Grup whatsapp ini dibuat oleh guru tahfidz per kelas. Jika anak sudah muroja'ah, maka orang tua mengirim pesan di grup whatsapp tersebut dengan menuliskan nama anak mereka dan halaman muroja'ahnya. Nantinya guru tahfidz akan memberikan tanda centang atau gambar ka'bah di samping nama siswa yang sudah laporan di grup. Jika siswa belum muroja'ah bahkan tidak muroja'ah, maka di samping namanya akan kosong dan tidak ada tanda centang atau gambar ka'bah.

Gambar 4.8

Buku Prestasi dan Grup Whastapp Muroja'ah

Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Niha :

> "Ada grup wa untuk murojaah di rumah. Nanti ortunya yang laporan di grup. Misal anaknya sudah murojaah maka nanti langsung dilaporkan lewat grup wa itu. Ada

> juga buku prestasinya yang harus di tandatangani oleh orang tua."[130]

Hal serupa juga disampaikan Ustadz Saifudin Juhri :

> "Selain ada buku prestasi orangtua juga melaporkan bahwa anaknya sudah murojaah lewat grup wa. Dan akan diberi tanda oleh ustadz/ustadzah tahfidz sebagai admin grup bahwa anak ini sudah murojaah di rumah. Biasanya diberi tanda ka'bah. Kalau di rumah anak tidak murojaah maka di grup wa ini nama anak tidak akan diberi tanda centang atau ka'bah."[131]

Hal serupa juga disampaikan Ustadz Musta'in :

> "Dan di rumah juga ada murojaah bersama orangtua. Dan ada grup wa yang tujuannya untuk melaporkan murojaah di rumah tersebut. Kalau di kelas 1 murojaahnya di rumah semua sama. Tapi kalau sudah kelas 2 berbeda, karena pencapaian hafalan anak sudah berbeda. Kita lihat halaman mana yang belum lancar maka itu akan menjadi tugas murojaah di rumah. Dan besoknya ketika setoran di kelas akan lancar."[132]

Dengan adanya buku prestasi dan grup whatsapp ini guru tahfidz bisa mengontrol muroja'ah siswa di rumah. Ketika siswa rajin muroja'ah di rumah maka hafalannya akan semakin lancar dan bagus. sedangkan siswa yang tidak rajin muroja'ah di rumah, artinya sering bolong maka hafalannya cenderung tidak lancar. Maka pentingnya tugas muroja'ah di rumah adalah untuk menunjang kelancaran hafalan siswa ketika di sekolah.

---

[130] Hasil wawancara dengan Ustadzah Niha pada tanggal 4 April 2019 pukul 10.15
[131] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Juhri pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.20
[132] Hasil wawancara dengan Ustadz Musta'in pada tanggal 4 April 2019 pukul 09.30

Sebagaimana yang diungkapkan Ustadz Saifudin Juhri :

> "Maka hal tersebut akan dijadikan bahan evaluasi oleh ustadz/ustadzah tahfidz bahwa anak ini tidak murojaah. Sehingga hasilnya bisa dilihat antara anak yang rajin murojaah dengan anak yang tidak rajin murojaah. Kalau di rumah murojaah nanti di sekolah pasti setoran hafalannya bagus. Sedangkan anak yang tidak rajin murojaah di rumah maka hafalannya kurang bagus. Jadi, kerjasama antara ustadz/ustadzah tahfidz dengan orangtua ini harus dijaga dengan baik."[133]

Evaluasi dari penerapan metode muroja'ah dalam kegiatan tahfidz yaitu melalui setoran di dalam kelas dan ujian tahfidz. Ada ujian tahfidz per halaman untuk kelas 1. Untuk kelas 2 ke atas ujian tahfidznya setiap seperempat juz, setengah juz, dan 1 juz. Jika siswa sudah lulus ujian 1 juz maka akan diberi pin 1 juz dan juga hadiah berupa permen dan uang saku. Hal ini membuat siswa merasa dihargai karena sudah berhasil ujian tahfidz. Selain itu membuat siswa lebih semangat lagi untuk menghafal. Jika siswa sudah lancar ketika ujian tahfidz maka bisa menambah setoran hafalan di kelas. Sedangkan jika belum lancar maka akan mengulang ujian tahfidz dan belum bisa menambah setoran hafalan ketika di kelas. Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti, bahwa evaluasi dari kegiatan tahfidz dengan metode muroja'ah ini melalui ujian

[133] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Juhri pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.20

tahfidz setiap harinya. Ada ujian tahfidz per halaman, per seperempat juz, dan per 1 juz.[134]

Hal ini diungkapkan Ustadz Saifudin Juhri :

> "Lewat setoran setiap hari itu, ada ujian per halaman, ada ujian sepermpat juz. Jika anak sudah ujian seperempat juz maka akan dikasih reward atau hadiah. Hadiahnya tidak terlalu besar, yang penting anak itu merasa dihargai bahwa dia sudah berhasil ujian tersebut. Biasanya ya jajan atau permen, kadang ya uang saku. Anak-anak sudah senang dikasih seperti itu. Karena itu akan memotivasi anak untuk lebih semangat menghafal lagi. Kalau sudah ujian 1 juz nanti dapat pin 1 juz. Ujian 2 juz dapat pin 2 juz."[135]

Hal serupa juga diungkapkan Ustadz Saifudin Zuhri :

> "Evaluasi nya ya itu tadi, ujian setiap seperempat juz untuk kelas 2 ke atas. Kalau kelas 1 ujiannya setiap 1 halaman. Tapi nanti kalau sudah sepermpat juz ya diujikan lagi. Karena kelas 1 kan masih pemula, jadi kalau disuruh ujian langsung seperempat juz kan tidak bisa. Ketika anak sudah hafal mencapai sepermpat juz, maka akan ujian tahfidz. Jika ujian tahfidz tersebut lancar maka nantinya di kelas anak bisa menambah setoran hafalan. Jika ujiannya belum lancar maka akan mengulang ujian lagi dan belum bisa menambah setoran hafalan."[136]

Gambar 4.9 **Ujian Tahfidz**

[134] Hasil observasi peneliti pada bulan maret 2019
[135] *Ibid*
[136] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Zuhri pada tanggal 2 April 2019 pukul 10.00

3. Hasil Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

Hasil dari penerapan metode muroja'ah dalam kegiatan tahfidz di SD Islam Al-Azhaar yaitu hafalan Al-Qu'an siswa semakin bagus dan lancar. Baik hafalan yang lama maupun hafalan yang baru. Ketika setoran menambah ayat, hafalan siswa lebih lancar dan lebih baik. Karena semakin banyak mereka muroja'ah maka hafalan mereka akan semakin bagus dan lancar.

Hal ini diungkapkan Ustadz Saifudin Juhri :

> "Otomatis hafalannya akan semakin bagus. Karena hafalan itu tergantung sedikit banyaknya murojaah. Semakin banyak murojaah, semakin banyak dibaca itu hasilnya akan semakin bagus. Walaupun hafalannya sudah banyak tapi tidak pernah dimurojaah bisa hilang hafalannya."[137]

Hal serupa juga diungkapkan Ustadzah Niha :

> "Untuk penerapan metode murojaahnya itu hafalannya semakin terjaga. Kan ada murojaah di sekolah bersama, dengan teman, dan di rumah. Ya semakin lancar mbak hafalannya."[138]

Hal senada diungkapkan Ustadz Saifudin Zuhri :

> "Antisipasi untuk menjaga hafalan al-qur'an itu ya murojaah mbak. Karena Al-qur'an itu kalau nggak dimurojaah ya sudah ya hilang hafalannya."[139]

Muroja'ah hafalan itu adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an. Keberhasilan hafalan Al-Qur'an adalah tergantung banyaknya muroja'ah. Semakin

[137] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Juhri pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.30
[138] Hasil wawancara dengan Ustadzah Niha pada tanggal 4 April 2019 pukul 10.10
[139] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Zuhri pada tanggal 2 April 2019 pukul 10.15

banyak muroja'ah maka hafalan Al-Qur'an akan semakin terjaga, semakin lancar dan tidak mudah hilang. Walaupun seseorang sudah mempunyai banyak hafalan tetapi tidak pernah di muroja'ah, lama kelamaan hafalan tersebut akan hilang. Sebab, menghafal Al-Qur'an itu lebih mudah jika dibandingkan dengan menjaga hafalan itu sendiri. Maka, pentingnya muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan itu adalah untuk menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tetap ingat, tidak mudah lupa dan tidak mudah hilang. Jadi, dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an yang diutamakan adalah muroja'ahnya daripada terus menambah hafalan ayat, tetapi tidak pernah di muroja'ah.

Seperti yang disampaikan Ustadz Saifudin Zuhri :

> "Sangat membantu. Makanya menurut saya malah justru lebih penting murojaahnya itu. Artinya gini kalau belum lancar ya dipentingkan murojaahnya ketimbang nambah hafalan. Jadi kalau anak terus nambah hafalan tanpa dimurojaah itu akan menjadi beban. Jadi diusahakan memang ya per ayat per halaman itu dilancarkan dengan murojaah. Maka ya diadakan tugas murojaah di rumah."[140]

Hal senada juga disampaikan Ustadz Edy :

> "Ketika kita beri tugas murojaah setiap hari ya hafalannya semakin bagus dan lancar. Kan hafalan itu tergantung murojaahnya, kalau murojaahnya lebih sering, istiqomah dan ajek itu ya lebih lancar. Karena lancar tidaknya hafalan itu ya seringnya kita murojaah apa tidak."[141]

---

[140] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Zuhri pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.15
[141] Hasil wawancara dengan Ustadz Edy pada tanggal 4 April 2019 pukul 09.45

Hal serupa juga disampaikan Ustadz Saifudin Juhri :

> "Menghafal itu lebih mudah, menjaga hafalan itu lebih sulit. Maka perlunya murojaah terus menerus itu di situ."[142]

Hal itu juga disampaikan Ustadz Musta'in :

> "Walaupun dapat banyak tapi tidak murojaah ya lama-lama hilang mbak. Jadi murojaah itu sangat membantu dalam hafalan alqur'an."[143]

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa, mereka mengaku bahwa hafalan mereka lebih lancar setelah muroja'ah. Baik muroja'ah di sekolah secara klasikal, muroja'ah bersama teman maupun muroja'ah di rumah. Hafalan mereka pun tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Ketika setoran kepada guru tahfidz, hafalan mereka pun semakin bagus dan semakin lancar.

Gambar 4.10 **Kartu Prestasi Hafalan**

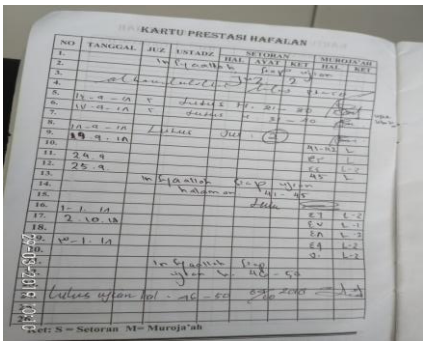

Seperti yang disampaikan Valeri Azzahra :

> "Setelah muroja'ah saya merasa tambah pinter dalam menghafal. Ketika setoran di ustadz tahfidz juga semakin lancar mbak"[144]

---

[142] Hasil wawancara dengan Ustadz Saifudin Juhri pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.15
[143] Hasil wawancara dengan Ustadz Musta'in pada tanggal 4 April 2019 pukul 10.00
[144] Hasil wawancara dengan Valeri Azzahra pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.30

Hal senada juga disampaikan Candra Camelia Naela Zulfa :

> "Hafalan saya semakin terjaga mbak karena saya rajin muroja'ah di rumah dan di sekolah. Baik hafalan yang lama dan hafalan yang baru."[145]

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam AL-Azhaar Tulungagung?	1. Proses pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an. 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan hafalan Al-Qur'an.
2. Bagaimana penerapan metode muroja'ah dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung?	1. Muroja'ah juz amma atau juz 30. 2. Muroja'ah bersama atau klasikal. 3. Setoran muroja'ah. 4. Muroja'ah kelompok kecil. 5. Muroja'ah di rumah.
3. Bagaimana hasil penerapan metode muroja'ah dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung?	1. Hafalan baik dan lancar.

D. Analisis Data

1. Pelaksanaan Kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

   Menghafal Al-Qur'an adalah diantara perangkat untuk memelihara Al-Qur'an, sehingga menyiapkan orang yang menghafal Al-Qur'an dari usia dini, dari satu generasi kegenerasi

[145] Hasil wawancara dengan Candra Camelia Naela Zulfa pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.45

lainnya. Disamping sebagai bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bentuk pemeliharaan Al-Qur'an. Memelihara Al-Qur'an dengan hati (bi al-Qolb).[146]

Berdasarkan penggalian data di lapangan yang telah peneliti peroleh, kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung mempunyai tujuan supaya para siswa mempunyai kecintaan yang besar kepada Al-Qur'an yatu dengan menghafal ayat-ayatnya. Selain itu tujuan kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah supaya ada nilai tambah dari para siswa. Selain pintar dalam prestasi akademik diharapkan siswa juga berprestasi di bidang agama yaitu dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an.

Diterapkannya kegiatan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung sangat bermanfaat bagi para siswa karena mereka masih berada dalam usia dini. Sehingga para siswa akan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an karena anak usia dini mempunyai daya tangkap dan daya rekam yang lebih kuat. Selain itu juga menumbuhkan keimanan dan kecintaan mereka kepada Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

Keistimewaan menghafal Al-Qur'an justru terletak pada berat, unik, dan panjangnya proses yang akan dilalui. Meskipun berat pada kenyatannya tidak menyurutkan niat sebagian

[146] Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hal. 190)

masyarakat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Menjadi istimewa lagi jika sebagian besar mereka masih berusia remaja, bahkan ada yang mulai menghafal sejak usia dini. Keberadaan remaja-remaja penghafal Al-Qur'an ini tentu saja menjadi penyeimbang di tengah lunturnya nilai-nilai moral dan menjauhnya individu dan masyarakat dari nilai-nilai keagamaan.[147]

2. Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

Muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan baik hafalan baru atau lama adalah hal yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa melakukan muraja'ah. Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan lepas. Mengulang ada dua bentuk:

a. Mengulang dengan cara membatin secara rahasia.
b. Mengulang-ulang dengan suara keras.[148]

Mengulang dengan cara membatin secara rahasia yakni saat mengulang hafalan dengan membatin tanpa ada suara dan dilakukan didalam hati dan fikiran saja. Sedangkan mengulang-ulang dengan suara keras yakni agar yang menyemak kita mendengar dengan jelas dan mengetahui hafalan kita apakah sudah benar atau masih ada yang salah dari segi makhraj dan tajwidnya.

---

[147] Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 4
[148] Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca*..., hal. 113

Dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an, SD Islam Al-Azhaar Tulungagung menerapkan metode muroja'ah kepada para siswa. Ada beberapa muroja'ah yang dilaksanakan oleh para siswa yaitu muroja'ah juz 30 atau juz amma, muroja'ah bersama atau klasikal, setoran muroja'ah, muroja'ah kelompok kecil, muroja'ah di rumah. Semua muroja'ah tersebut diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah kecuali muroja'ah di rumah bersama orang tua. Jadi kegiatan muroja'ah ini sangat membantu para siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Saat seorang peserta didik memuraja'ah hafalannya pada ustadz/ustadzah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa hafal para huffadz dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan. Dengan begitu, jika ada kesalahan saat memuraja'ah dapat diketahui oleh ustadz/ustadzah dan dapat diperbaiki saat itu juga agar hafalan selanjutnya menjadi baik dan benar.

3. Hasil dari Penerapan Metode Muroja'ah dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

Muraja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan Muraja'ah atau mengulang

kembali hafalan yang telah diperdengarkan kehadapan guru atau kyai.[149]

Setelah diterapkan metode muroja'ah kepada para siswa hafalan mereka menjadi baik dan lancar. Selain itu siswa yang rajin muroja'ah, ketika mereka setoran menambah hafalan kepada ustadz/ustadzah semakin lancar dibandingkan mereka yang tidak rajin muroja'ah. Maka dari itu, muraja'ah sangat penting bagi para penghafal al-qur'an. Mereka tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang. Di samping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati pengafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan di depan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.[150]

---

[149] Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal,* (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016), hal. 48-49

[150] Muhaimin Zen, *Tata Cara /Problematika Menghafal Al-Qur'an,....*, hal. 250